

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pembina Osis merupakan pemegang sekaligus pengendali yang sangat menentukan jalannya organisasi Sekolah. Kewenangan dan otoritasnya dalam mengelola organisasi dapat membawa organisasi ke arah kemajuan (Asmani, 2012 : 32). Adapun tugas pokok dari seorang pembina Osis, yaitu: a) melaksanakan tugas pokok, memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku; b) membantu wakaar kesiswaan dalam melaksanakan program pembinaan kesiswaan; c) mengatur kelancaran pelaksanaan upacara / apel senin pagi; d) mengkoordinir kegiatan upacara pada hari besar; e) penyelenggaraan latihan kepemimpinan dasar siswa; f) menghimpun data alumni dari tahun ke tahun; g) pembuatan buku memori siswa; h) mengkoordinir kegiatan perpisahan siswa; i) mengkoordinir kegiatan meeteng class kordinasi dengan pembina olah raga, seni dan wali kelas; j) tugas lain yang menunjang kegiatan kesenian.

Faktor pendukung dari keberhasilan kegiatan Osis di antaranya kesungguhan dari pembina dan peserta didik dalam mengasah kemampuan sehingga mampu bersaing baik ditingkat kota maupun ditingkat provinsi.

Organisasi Kesiswaan (OSIS) merupakan wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai atau sebagai salah satu jalur tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan (Wahjosumidjo, 2007: 244). Dengan memperhatikan kondisi sekolah dan masyarakat saat ini yang umumnya masih dalam taraf perkembangan, maka upaya pembinaan kesiswaan perlu diselenggarakan untuk menunjang perwujudan sekolah sebagai

wawasan wiyatamandala (lingkungan pendidikan). Untuk mengimplementasikan wawasan wiyata mandala perlu diciptakan suatu situasi dimana siswa dapat menikmati suasana yang harmonis dan menimbulkan kecintaan terhadap sekolahnya, sehingga proses belajar mengajar, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler dapat berlangsung dengan mantap.

Organisasi siswa intra sekolah adalah suatu organisasi yang berada ditingkat sekolah di Indonesia yang di mulai dari sekolah menengah yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah ke atas (SMA). Osis di urus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah yaitu pembina Osis.

Osis memiliki berbagai macam fungsi atau peranan dalam mencapai tujuan tertentu. Peranan osis sebagai jalur pembinaan kesiswaan adalah : (1) Sebagai wadah osis merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa disekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung terciptanya tujuan pembinaan kesiswaan. (2) Sebagai penggerak osis tampil sebagai penggerak, harus dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan untuk menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan memberikan kepuasan terhadap anggotanya. (3) Osis didalamnya berfungsi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan sikap kepemimpinan siswa, baik perilaku didalam maupun diluar sekolah. Agar peranan dari Osis bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dijelaskan

maka dibutuhkan pemimpin yang mampu memimpin dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa.

Peranan seorang pemimpin tidak hanya terbatas pada koordinasi. Salah satu peranan kepemimpinan yang teramat penting dalam proses pengelolaan suatu organisasi. Dalam kehidupan organisasional, berbagai peraturan, prosedur mekanisme kerja dan sejenisnya tidak dimaksudkan untuk menggantikan peranan kepemimpinan dalam organisasi (Siagian, 2003:9-11)

Sifat kepemimpinan seseorang dapat dilihat dari sejak anak-anak dengan proses bimbingan orang tua. Pada tahap perkembangan selanjutnya kemampuan kepemimpinan anak sudah mulai terarah karena anak sudah dapat mengenal berbagai aktivitas kepemimpinan dalam organisasi disekolahan misalnya OSIS. Melalui organisasi OSIS tersebut peran kepemimpinan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan siswa. Karena siswa juga merupakan anggota organisasi selain anggota inti dari organisasi OSIS tersebut (Dwiwibawa, 2008:9)

Kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk mengendalikan jalannya suatu organisasi perlu dibentuknya struktur organisasi dan pengelolaan organisasi secara baik. Dalam proses pengelolaan suatu organisasi adalah mengintegrasikan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Organisasi (Siagian, 2003:9).

Dalam organisasi diutamakan dengan adanya peranan sebagai seorang pemimpin, sebagai seorang pemimpin harus mampu berintegrasi dengan lingkungan yang selalu berubah dan berkembang dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa dan anggota Osis lainnya dalam menjalankan kepemimpinan suatu

organisasi khususnya Organisasi Osis di sekolah. Selain itu dalam organisasi juga diimbangi dengan pola sikap dan pola pikir yang baik sehingga dapat membentuk kepribadian, gaya kepemimpinan dan sikap kepemimpinan yang sistematis. Atas dasar pengertian di atas mengandung arti bahwa sekolah memiliki peranan yang penting dalam membina sikap kepemimpinan, dan berbagai kegiatan positif di sekolah melalui organisasi kesiswaan (Osis) dapat menimbulkan sikap kepemimpinan dalam melaksanakan pembangunan nasional. Peranan kepemimpinan akan terbentuk apabila dilandasi dengan kecerdasan, karakter, kemandirian, kedisiplinan seorang pemimpin. Karena semua aspek tersebut mempunyai penting untuk mempengaruhi kerja anggota dalam suatu organisasi. Kecerdasan seorang pemimpin untuk dijadikan peran kepemimpinan yang baik dapat diukur dengan perkembangan kecerdasan spritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual. (Dwiwibawa, 2008: 11). Jadi keberhasilan seseorang memimpin suatu organisasi dengan sendirinya menjamin keberhasilan organisasi yang lain atau keberhasilan seseorang memimpin satu organisasi dapat merupakan modal penting untuk menjadi pemimpin yang efektif. Selain itu salah satu langkah penting yang telah dimiliki adalah mempelajari situasi yang baru dan gaya kepemimpinannya dengan situasi nyata yang di hadapi dan sikap yang harus diperhatikan dalam memimpin suatu organisasi agar terjaga kewibawaannya. (Siagian, 2003:13).

Keberadaan Osis SMK Negeri 1 gorontalo sebagai salah satu wadah yang tersedia untuk mengembangkan potensi peserta didik sangat relevan dengan anjuran yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

sebagaimana yang terdapat pada pasal 3, pasal 4 dan 12 ayat 1 (b) sebagai berikut :

Pasal 3 ( bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik; Pasal 4 ( bahwa pendidikan diselenggarakan dengan materi keteladanan membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran; Pasal 12 ayat 1 (b) (bahwa setiap peserta didik pada setiap Satuan Pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Osis adalah suatu wadah bagi siswa dalam suatu sekolah untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan mereka di dalam suatu kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa-siswi dalam suatu sekolah mempunyai peranan penting dalam hal pembinaan siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar di sekolah, perubahan-perubahan yang terjadi terutama dapat kita rasakan pada masalah kedisiplinan siswa, siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sebagian besar mempunyai kepedulian terhadap kedisiplinan. Agar kegiatan-kegiatan tersebut terarah dan terbimbing dengan baik, maka pengaturan tersebut didasarkan 4 jalur pembinaan kesiswaan yaitu: organisasi kesiswaan, latihan kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan wawasan wiyatamandala.

Adapun faktor pendukung dari keberhasilan beberapa subbidang kegiatan Osis ini di antaranya kesungguhan dari Pembina subbidang kegiatan dan peserta didik itu sendiri dalam mengasah kemampuan sehingga mampu bersaing. Rasa kebersamaan, motivasi positif, rasa tanggung jawab yang dibina antar pengurus Osis, hubungan baik dengan

pembina dan kebijakan sekolah yang mendukung program Osis, sarana pendukung kegiatan yang memadai memberikan peluang untuk Osis mampu menjalankan beberapa program-program yang telah dirancang terlaksana sesuai target.

Sesuai hasil observasi awal hari senin 06 januari 2014 di SMK Negeri 1 Gorontalo melalui pengamatan yang nampak terjadi menunjukkan bahwa masih kurangnya pengontrolan pembina terhadap kegiatan-kegiatan organisasi di sekolah, Seperti Kegiatan Ekstrakurikuler. Dan masih terdapat kendala yang membuat jalannya program kurang optimal. Adapun kendala klasik dalam sebuah organisasi kurang solidnya antar pengurus dan kurang masukan dari Pembina. Pengaturan jadwal akademik dan organisasi yang belum optimal terkadang menyebabkan pengurus mengalami kendala dalam menjalankan program yang telah di rancang. Seperti kegiatan yang menuntut pengurus menjalankan program saat jam akademik berlangsung. Sehingga menyebabkan ketimpangan dalam menunaikan hak dan kewajiban.

Berangkat dari kondisi riil tersebut, pembina osis beserta perwakilan kelas di tuntut untuk lebih memahami, mampu merumuskan dan melaksanakan program-program yang telah di rencanakan dengan tetap memperhatikan aspek keseimbangan antar kegiatan akademik dan organisasi. Begitu juga dengan kebijakan yang diterapkan di sekolah hendaknya tetap memperhatikan aspek pengembangan potensi anak melalui kegiatan-kegiatan organisasi lainnya melalui wadah Osis tersebut, dan peran dari pembina Osis harus lebih di tingkatkan lagi kepemimpinannya agar Osis bisa berjalan secara efektif. Dengan demikian Organisasi Sekolah akan lebih maju Karena kepemimpinan dari seorang pemimpin merupakan salah satu modal para penerus bangsa untuk bisa

membawa bangsa dan negara ini menjadi lebih baik di masa depan. Apalagi dengan adanya organisasi intra sekolah, tentunya membawa dampak yang besar bagi siswa. Dari gambaran tersebut peneliti mencoba mendeskripsikan melalui penelitian yang berjudul *“Peran pembina Osis Di SMK Negeri 1 Gorontalo”*

#### **A. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran pembina Osis dalam Organisasi kesiswaan Di SMK Negeri 1 Gorontalo
2. Peran pembina Osis dalam Latihan Kepemimpinan Di SMK Negeri 1 Gorontalo
3. Peran pembina Osis dalam kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 1 Gorontalo
4. Peran pembian Osis dalam kegiatan wawasan wiyatamandala Di SMK Negeri 1 Gorontalo

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan peran pembina osis dalam organisasi kesiswaan Di SMK Negeri 1 Gorontalo
2. Mendeskripsikan peran Pembina osis dalam Latihan Kepemimpinan Di SMK Negeri 1 gorontalo
3. Mendeskripsikan peran pembina osis dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 gorontalo
4. Mendeskripsikan peran pembina osis dalam kegiatan wawasan wiyatamandala Di SMK Negeri 1 gorontalo.

### **C. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Osis, sebagai informasi seberapa besar keterlaksanaan perannya sehingga akan menjadi masukan dalam peningkatan dan pelaksanaan peran dan fungsinya.
2. Bagi pembina Kesiswaan Osis, mendapat gambaran nyata mengenai peran kepemimpinan dalam organisasi intra sekolah.
3. Bagi sekolah, sebagai informasi untuk sekolah mengenai keadaan Osis dilihat dari keterlaksanaan perannya sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kepemimpinan pembina Osis.
4. Bagi peneliti, adalah dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman dan menulis laporan akhir khususnya mengenai Peran pembina Osis.